

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dicegah karena manusia dengan potensi akalinya terus berfikir dan menghasilkan temuan-temuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dan kebutuhan pada waktu itu.<sup>1</sup> Pada satu sisi kita sangat bergembira dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kajian ilmu sehingga akan semakin menambah arti hidup yang dijalani sementara disisi lain perkembangannya ilmu yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai positif dan moral akan berakibat terjadinya penyalahgunaan sehingga akan merusak dan menghancurkan tatanan hidup yang telah ada salah satunya lingkungan.<sup>2</sup>

Lingkungan hidup merupakan dukungan terhadap kehidupan dan kesejahteraan, bukan saja terhadap manusia, tetapi juga makhluk hidup lain, seperti hewan dan tumbuhan. Oleh karena seluruh isi alam diperuntukkan bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia maka tumbuhan dan hewan yang dapat mendukung kedua hal tersebut harus tetap terjaga kedalam fungsinya sebagai pendukung kehidupan.<sup>3</sup> Lingkungan merupakan kesatuan

---

<sup>1</sup> Darmawati Parno, *Analisis Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Studi Kurikulum Program Studi Muamalah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Stain Samarinda)*, Jurnal FENOMENA, Vol. 5 No. 2, 2013, hal. 196

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 2003), hal.19

<sup>3</sup> Muhtarom Ilyas, *Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol.1 No.2, 2008, hal. 155.

ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup (termasuk manusia dan perilakunya) yang berpengaruh dalam kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>4</sup> Namun, dalam suatu realitas yang terjadi persentase pertumbuhan ekonomi hampir berbanding lurus dengan kerusakan lingkungan sebagai akibat dari pembangunan, dan hal ini berlangsung secara terus menerus.<sup>5</sup>

Masalah lingkungan, bukan masalah yang baru, tetapi sudah ada sejak manusia hidup di muka bumi ini.<sup>6</sup> Pertumbuhan hidup yang besar dapat mengakibatkan meningkatnya masalah jumlah sampah yang dihasilkan.<sup>7</sup> Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan untuk berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi faktual dan relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Rusdiana, *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab*, Jurnal Edisi juli: Vol. 9 No. 2, 2015, hal. 247.

<sup>5</sup> Idris, *Environmental Kuznets Curve: Bukti Empiris Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas Lingkungan di Indonesia*, (Padang:Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang), hal. 4

<sup>6</sup> Lina Taringan, *Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kesehatan*, (Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara, 2004), hal. 1.

<sup>7</sup> Hariyanto, *Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang Untuk Menuju Kota Bersih*, (Semarang: UNNES, 2014), hal. 238

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 1

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 3

Pendidikan di sekolah seringkali membuat siswa lemah dalam mamahi materi yang di ajarkan ketika pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup> Walaupun seringkali kita mengetahui bahwa banyak siswa yang mungkin mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyatannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan.<sup>11</sup> Namun pembelajaran IPA di SMP pada umumnya masih didominasi oleh aktifitas guru. Kelas berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berpedoman pada buku paket saja.<sup>12</sup> Sehingga kegiatan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit dalam situasi yang nyata. Oleh karena itu seharusnya guru memberikan contoh konkrit karena dalam setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMPN 1 Kalidawir. Pada pengamatan awal menunjukkan kenyataan bahwa kondisi lingkungan yang berada di daerah lingkungan sekolah mereka mengalami berbagai pencemaran baik tanah, udara dan air tidak diiringi oleh kepedulian para siswa terhadap masalah tersebut. Hal tersebut terlihat dari tidak adanya

---

<sup>10</sup> Wawan Darmawan, *Penerapan Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Smp/Mts Kelas VII Pada Konsep Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2013), hal. 15.

<sup>11</sup> Rsalia dan Sigit, *Pengaruh STAD Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal ILMIAH PENDIDIKAN IPA, Vol. 4 No. 2, 2017, hal. 13

<sup>12</sup> Ibid., h, 16

<sup>13</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

perhatian dari para siswa terhadap masalah pencemaran lingkungan yang terjadi di daerah sekitar tempat tinggalnya, bahkan siswa terlihat tidak peduli terhadap masalah pencemaran yang terjadi dengan seolah-olah tidak ada sesuatu yang terjadi.

Proses pembelajaran IPA pada kelas VII saat ini sudah menggunakan kurikulum K13 yang menekankan siswa pada pencapaian setiap standar kompetensi atau kompetensi dasar, jadi pada kurikulum K13 ini siswa di tuntut untuk lebih mandiri. Masalah yang dihadapi pada pembelajaran IPA di SMPN 1 Kalidawir adalah lemahnya sistem pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal menggali potensi peserta didik.<sup>14</sup> Metode atau model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPA lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, dalam hal ini guru menjelaskan secara umum di papan tulis, kemudian peserta didik mencatat berdasarkan penjelasan guru pada papan tulis lalu diakhir pembelajaran diberitugas serta dikumpulkan dan diperiksa oleh guru.<sup>15</sup> Pendekatan atau metode yang digunakan guru sebenarnya bagus tetapi suatu metode yang dilakukan yang terus menerus menjadi monoton dan memberikan respon negatif pada peserta didik seperti bosan, mengantuk dan bahkan keluar masuk kelas.<sup>16</sup> Padahal tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang

---

<sup>14</sup> Kasmawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa Man 1 Makassar*, (Makassar: UIN ALAUIDDIN,2017) hal. 16

<sup>15</sup> Ibid.,hal. 17

<sup>16</sup> Anas Irwan dkk, *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Praktikum Fisika*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 3 No. 1, 2015, hal. 5.

baru pengetahuan maupun keterampilan melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru<sup>17</sup>. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri.<sup>18</sup> Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif.<sup>19</sup> Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>20</sup>

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal dan kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.<sup>21</sup> Untuk itu, diperlukan sebuah model belajar baru yang lebih memberdayakan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi suatu model pembelajaran yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap gagal menghasilkan siswa yang aktif, kreatif dan inovatif.<sup>22</sup> Siswa berhasil mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam

---

<sup>17</sup> Dadan Rosana, *Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif Dan Inspiratif Bagi Keberhasilan Belajar Siswa*, (Yogyakarta: UNY, 2008) hal. 5.

<sup>18</sup> Ibid., hal. 6

<sup>19</sup> Kadir, Abdul, *Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 13 No. 3, (2013), hal. 18.

<sup>20</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 294

<sup>21</sup> Nurhaedah, *Ibm Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru Di Sdn Inpres Bira 2 Bontoa Makassar*, Jurnal Publikasi: Vol. 2 No. 2, 2012, hal. 153.

<sup>22</sup> Ibid., hal. 154

membekali siswa dalam memecahkan persoalan dalam hidup jangka panjang. Oleh karena itu perlu model pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali siswa dalam mendekati permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.<sup>23</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendidik siswa dengan pengalaman dan lingkungan sekitar.<sup>24</sup> Oleh karena itu diperlukan bimbingan dan arahan yang terstruktur supaya kemampuan dan prestasi belajar siswa meningkat.<sup>25</sup> Salah satu solusi model pembelajaran yang cocok untuk hal di atas adalah pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural).<sup>26</sup> *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara

---

<sup>23</sup> Kadir, Abdul, “*Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah*”, *Dinamika Ilmu*: Vol. 13 No. 3, (2013), hal. 17

<sup>24</sup> Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2012), hal. 103.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 104

<sup>26</sup> Ismail, *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Gerak Lurus Di Smpn 2 Banda Aceh*, (Makassar: UIN ALAUDDIN, 2017), hal. 16

pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Dengan konsep ini maka pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.<sup>28</sup>

Pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian lainnya yang berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip, atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu.<sup>29</sup> Konsep belajar adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data.<sup>30</sup> Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna.<sup>31</sup> Pendekatan kontekstual pada proses pendidikan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya.<sup>32</sup> Materi tersebut dikaitkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara

---

<sup>27</sup> Hasnawati, *Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan: Vol. 3 No. 1 2006, hal. 54

<sup>28</sup> Hasibuan, Idris, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning", (Logaritma: Vol. 2 No. 1, 2014), hal. 2.

<sup>29</sup> Muhammad Afandi dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hal. 14.

<sup>30</sup> Indah Sih Prihatini, *Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Babatagung Deket Lamongan*, Jurnal AKADEMIKA Vol. 10 No. 2, 2016, hal. 206

<sup>31</sup> Zulfiani, Tonih Feronika dan Kinkin Suartini, *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), hal. 91

<sup>32</sup> Muliarini, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Guru Indonesia Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 27

fleksibel dapat diterapkan untuk ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.<sup>33</sup>

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diharapkan memberikan suasana baru yang menarik pada proses pembelajaran.<sup>34</sup> Model kontekstual, merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa, sehingga mengarahkan siswa pada pengajaran yang lebih bermakna. Dengan adanya eksperimen pada model pembelajaran CTL siswa lebih aktif dan rasa ingin tahu yang lebih mendalam terhadap pelajaran IPA khususnya pada materi pencemaran lingkungan.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu di lakukan penelitaian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Topik Bahasan Pencemaran Lingkunga Terhadap Hasil dan Sikap Siswa Pada Sampah Kelas VII SMPN 1 Kalidawir”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> M. Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 55

<sup>34</sup> Ismail, *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Gerak Lurus Di Smpn 2 Banda Aceh*, (Makassar: UIN ALAUDDIN, 2017), hal. 16

<sup>35</sup>Dea Handini, “Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya”, *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 (2016), hal. 453.



1. Masih rendahnya hasil belajar dan sikap siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA Materi Pencemaran Lingkungan
2. Siswa masih kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan pembelajaran metode ceramah membuat sebagian siswa masih sulit dalam memahami materi sehingga membuat hasil belajar siswa masih rendah.

### **C. Batas Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah penelitian yaitu pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran IPA materi Pencemaran Lingkungan model *Contextual Teaching and Learning*. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa maka dibutuhkan model pembelajaran yang efektif supaya belajar siswa bermanfaat dan aktif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada topik bahasan pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Kalidawir?

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada topik bahasan pencemaran lingkungan terhadap dan sikap siswa terhadap membuang sampah sembarangan kelas VII di SMPN 1 Kalidawir?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada topik bahasan pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar dan sikap siswa terhadap membuang sampah sembarangan kelas VII di SMPN 1 Kalidawir?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada topik bahasan pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar kelas VII di SMPN 1 Kalidawir.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada topik bahasan pencemaran lingkungan terhadap sikap siswa terhadap membuang sampah sembarangan kelas VII di SMPN 1 Kalidawir.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada topik bahasan pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar dan sikap siswa terhadap membuang sampah sembarangan kelas VII di SMPN 1 Kalidawir.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharap dapat berguna baik dari segi teoritis maupun secara praktis, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa dan sikap siswa.

### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharap dapat memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan perubahan sekaligus menilai kebiasaan mereka belajar di sekolah, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki metode pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan yang digunakan peneliti untuk menjawab masalah penelitian. hipotesis menjadi kebenaran yang sementara dapat diterima berdasarkan teori yang melandasinya.<sup>36</sup> Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis pertama:

---

<sup>36</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 138

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar dan sikap siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar dan sikap siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

Hipotesis ke dua:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

Hipotesis ke tiga:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap sikap siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap sikap siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

## H. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh suatu pengertian yang benar dan akurat maka untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, dapat dirumuskan secara singkat beberapa istilah-istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada karyawan, untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.<sup>37</sup>
2. *Contextual* merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kenyataan, *Teaching* adalah pengajaran dan *Learning* adalah sebagai belajar. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan.<sup>38</sup>
3. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang merupakan sebagai hasil dan proses belajar. Perubahan ini berupa

---

<sup>37</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 747

<sup>38</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hal. 104

pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>39</sup>

4. IPA merupakan proses untuk memproduksi pengetahuan. Proses ini sangat tergantung pada proses melakukan pengamatan yang cermat dan fenomena-fenomena yang ada dan menemukan teori-teori untuk membuat keputusan dan hasil pengamatan tersebut. Perubahan dalam pengetahuan tidak bisa dihindari karena pengamatan baru bisa menantang teori yang berlaku.<sup>40</sup>

### **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini supaya lebih sistematis dan sesuai pokok permasalahan untuk memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari isi karya ilmiah ini, penulis memberikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) bab ini berisi uraian mengenai: a. latar belakang, b. identifikasi masalah, c. pembatasan masalah, d. rumusan masalah, e. hipotesis penelitian, f. kegunaan Penelitian, g. tujuan penelitian, h. penegasan istilah, i. sistematika pembahasan.

Bab II (Landasan Teori) berisi tentang A. Diskripsi Teori, B. Penelitian Terdahulu, C. Kerangka berfikir.

Bab III (Metode Penelitian) berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen,

---

<sup>39</sup> Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2016), hal. 10

<sup>40</sup> Atep Sujana., *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI Press, 2014), hal. 1

instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV (Hasil Penelitian) berisi tentang deskripsi data hasil penelitian dan analisis data.

Bab V (Pembahasan) dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dengan bab ini peneliti menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

Bab VI (Penutup) pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan.